

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit akibat infestasi dan sensitisasi oleh tungau *sarcoptes scabiei*. Skabies merupakan penyakit endemi dimasyarakat, penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan orang dewasa muda, tetapi dapat mengenai semua golongan umur (Muttaqin & Sari, 2012, p. 150). Penyakit kulit merupakan penyakit yang mudah menular, Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung (kontak dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal, dan selimut (Hetharia, 2009, p. 43).

Penyakit kulit pada umumnya banyak menyerang individu yang hidup berkelompok, individu yang hidup dipemukiman yang kotor dan mempunyai *hygiene* yang buruk (Muttaqin & Sari, 2012, p. 150). Penyakit ini mudah menular dan banyak faktor yang membantu penyebarannya antara lain seperti tingkat ekonomi yang rendah, *hygiene* individu yang buruk dan lingkungan yang kumuh, air yang kurang bersih, tempat tidur yang lembab dan rumah yang tidak berventilasi (Djuanda, 2006, p. 123).

Menurut hasil survei yang peneliti lakukan di Kelurahan Talang Betutu, Palembang banyak sekali warga yang mengalami penyakit kulit mulai dari usia anak-anak hingga lansia. Kasus penyakit kulit yang dihimpun dari data di Pustu Kelurahan Talang Betutu pada tahun 2018 mulai dari Januari sampai

dengan Desember sebanyak 227 pasien, jadi rata-rata pasien yang mengalami penyakit kulit yang berkunjung ke Pustu dalam setiap Bulanya mencapai 18,9% dan terjadi peningkatan jumlah pasien yang mengalami gatal-gatal pada Bulan Desember sebanyak 29 pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amajida Fadia Ratnasari dan Saleha Sungkar tahun 2014, menunjukkan bahwa prevalensi Skabies mencapai 51,6% (laki-laki 57,4% dan perempuan 42,9% ; tsanawayah 58,1% dan aliyah 41,3%) dengan lokasi lesi scabies terbanyak dibagian bokong (33,8%) dan disela jari tangan (29,2%). Melihat besarnya angka penderita penyakit kulit menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan atau pemahaman warga di Kelurahan Talang Betutu Palembang mengenai dampak dari pencegahan penyakit kulit.

Dampak yang dapat terjadi ketika tidak ditangani dengan cepat dan benar penyakit kulit ini adalah bertambahnya angka kejadian skabies dan cepatnya penularan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi individu yang sudah terkena skabies maka akan semakin banyak area gatal yang akan menyebar disekitar kulit. Komplikasi yang dapat terjadi dari penyakit skabies ini adalah dermatitis dikarenakan garukan-garukan yang terjadi pada area gatal (Muttaqin & Sari, 2012, p. 150). Namun kemungkinan terjadinya komplikasi dermatitis atau penularan penyakit kulit ini dapat dicegah apabila warga memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran (Budiman & Riyanto, Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, 2013, p. 3). Proses belajar ini

dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Masih banyak anggota masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah dan mempunyai *hygiene* yang buruk serta belum menyadari mengenai penyakit kulit dan cara pencegahannya, sehingga masih banyak sekali penyakit kulit ini terjadi di daerah yang tempat tinggalnya masih padat dan kumuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Puspita Sari dan Sella Mursyida (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan individu terhadap penyakit kulit masih sangat buruk persentasenya sebanyak 62,7 % dari 52 orang.

Sikap merupakan perasaan atau pandangan-pandangan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut (Dewi, 2010, p. 27). Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk memunculkan suatu tindakan. Jadi pada kasus ini sikap sangatlah berpengaruh terhadap proses pencegahan penyakit kulit. Karena kurangnya pengetahuan dan sikap individu terhadap penyakit dan cara pencegahan penyakit kulit maka perlu diberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penyakit kulit.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya pemberian keterampilan dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan terhadap individu, kelompok atau masyarakat (Induniasih & Ratna, 2012, p. 97). Pendidikan kesehatan berusaha membantu seseorang untuk mengontrol kesehatannya sendiri dengan cara mempengaruhi, meyakinkan dan menguatkan, keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri. Melalui pendidikan kesehatan harapannya masyarakat menjadi masyarakat yang peduli terhadap kesehatan

fisik, lingkungan dan sosialnya (Induniasih & Ratna, 2012, p. 97). Pendidikan kesehatan yang peneliti berikan adalah mengenai pencegahan penyakit kulit dengan metode ceramah menggunakan media power point dan *leaflet*.

Hasil wawancara terhadap sepuluh warga yang ada di Kelurahan Talang Betutu Palembang dan yang datang berkunjung ke Postu Talang Betutu, sepuluh warga mengatakan belum tahu jelas penyebab terjadinya penyakit kulit. Tiga warga mengatakan penyebab dari penyakit kulit ini karena baju yang terkena kotoran atau debu. Tiga warga lainnya mengatakan penyakit kulit ini bisa terjadi karena musiman, dan empat warga lainnya mengatakan karena jarang membersihkan rumah dan tempat tidur yang di gunakan.

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti di Kelurahan Talang Betutu Palembang mayoritas warga bekerja sebagai tukang pembuat genteng dan batu bata, sehingga membuat kemungkinan terjadinya kontak dengan tanah liat merupakan salah satu transmisi bakteri penyebab penyakit kulit menjadi lebih sering. Kuman ini biasanya berawal dari bakteri yang dapat disebabkan oleh binatang dan iklim. Binatang seperti bebek, ayam, mentok, kecoa, anjing dan kucing kotorannya bisa menyebabkan pertumbuhan kuman. Kuman yang dapat disebabkan melalui kotoran tersebut dapat menyebar melalui tanah dan tempat-tempat yang kumuh dan kotor. Iklim di Indonesia terdapat dua iklim yaitu musim panas dan musim penghujan, ketika musim panas makan di daerah Kelurahan Talang Betutu lingkunganya sangat berdebu sehingga mempermudah transmisi kuman masuk ke dalam lingkungan rumah dan menempel pada tubuh ketika kita berada di luar lingkungan rumah. Ketika

musim hujan maka lingkungan disekitar wargapun akan lembab sehingga kurangnya pencahayaan matahari dapat membuat tungau atau kuman-kuman mudah hidup dan berkembang biak, seperti di dalam rumah yang kurang pencahayaan sinar matahari dikarenakan musim penghujan maka baju handuk kasur dan sebagainya akan bisa lembab sehingga mudah untuk kuman bermetastase ditempat tersebut dan pada saat menggunakan peralatan tersebut kuman menempel pada tubuh.

Wilayah di Kelurahan Talang Betutu juga sangat dekat dengan sungai sehingga masih ada warga yang menggunakan air sungai sebagai alternatif sumber air yang bisa digunakan untuk sehari-hari. Lingkungan yang masih kumuh serta warga belum mempunyai tempat pembuangan sampah khusus menyebabkan sampah masih berserakan disekitar lingkungan warga dan ketika hujan akan terjadi penyumbatan-penyumbatan aliran air yang ada disekitar rumah akibat tumpukan sampah sehingga menyebabkan becek dilingkungan rumah akibat aliran air yang tersumbat. Warga di Kelurahan Talang Betutu juga banyak yang mempunyai hewan peliharaan seperti unggas, unggas-unggas itupun membuang kotoran sembarangan dilingkungan rumah warga, sehingga rumah terlihat kumuh dan kotor karena warga tidak terlalu memperhatikan kebersihan lingkungan rumah seperti langsung membersihkan kotoran unggas saat kotoran tersebut ada dilingkungan sekitar rumahnya dan ketika musim hujan maka halaman di depan rumah akan becek dan kotoran-kotoran itupun akan menyatu dengan air selokan yang ada dilingkungan warga

sehingga ketika hendak akan memasuki rumah dari halaman depan harus melewati becek tersebut.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Warga Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Penyakit Kulit di Kelurahan Talang Betutu, Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Skabies merupakan penyakit kulit yang menular yang diakibatkan oleh tungau *Sarcoptes Scabei*. Penyakit ini pada umumnya banyak menyerang individu yang hidup berkelompok, individu yang hidup dipemukiman yang kotor, kumuh dan individu mempunyai *hygiene* yang buruk. Menurut hasil survei yang peneliti lakukan di Kelurahan Talang Betutu, kasus penyakit kulit yang dihimpun dari data di Pustu Kelurahan Talang Betutu pada tahun 2018 mulai dari Januari sampai dengan Desember sebanyak 227 pasien yang mengalami penyakit kulit, rata-rata setiap bulanya mencapai 18,9% dan terjadi peningkatan pada bulan Desember sebanyak 29 pasien. Melihat besarnya angka penderita penyakit kulit menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan atau pemahaman warga di Kelurahan Talang Betutu Palembang mengenai dampak dari pencegahan penyakit kulit.

Dampak yang dapat terjadi ketika tidak ditangani dengan cepat dan benar penyakit kulit ini adalah bertambahnya angka kejadian skabies dan cepatnya penularan baik secara langsung maupun tidak langsung serta bisa menyebabkan komplikasi dermatitis. Namun kemungkinan terjadinya

komplikasi dermatitis atau penularan penyakit kulit ini dapat dicegah apabila warga memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya

Sikap merupakan perasaan atau pandangan-pandangan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut. Karena kurangnya pengetahuan dan sikap warga terhadap penyakit kulit dan cara pencegahan penyakit kulit maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan penyakit kulit. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pemberian keterampilan dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan terhadap individu, kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan masalah-masalah dari latarbelakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengetahui “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Warga Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Penyakit Kulit di Kelurahan Talang Betutu, Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Warga Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Penyakit Kulit di Kelurahan Talang Betutu, Palembang.?

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, pendidikan dan pekerjaan).
- b. Diketahui tingkat pengetahuan warga sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan warga sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Diketahui sikap warga sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- e. Diketahui sikap warga sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- f. Diketahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- g. Diketahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan agar responden memahami mengenai pencegahan penyakit kulit

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah khususnya pengetahuan dan sikap warga mengenai pencegahan penyakit kulit dibidang keperawatan komunitas

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pemberian intervensi mengenai pencegahan penyakit kulit.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan komunitas untuk diketahuinya Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Warga Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Penyakit Kuli. Penelitian ini sudah dilakukan di Kelurahan Talang Betutu Palembang. Desain penelitian ini menggunakan *Pra-Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest- Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal dikawasan Kelurahan Talang Betutu Palembang yang berusia mulai dari 18-45 tahun. Tehnik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

F. Penelitian Terkait dengan Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Warga Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Penyakit Kuli. Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini	
1	Nila Puspita Sari, Sella Mursyaida Tahun 2017	Analisis personal hygiene dan pengetahuan dengan kejadian scabies pada sentry di pondok pesantren Al-ikhwan kota pekan baru tahun 2017	Hasil uji statistic chi square untuk personal hygiene diperoleh nilai $p=0,047$, POR (95%CL) = 3,010(1,119-8,098) artinya, terdapat hubungan antara personal hygiene terhadap kejadian scabies dan juga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan scabies dengan nilai $p=0,011$, POR (95%CI)=0,254(0,095-0,681)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : Metode Deskripsi Analitik 2. Desain Penelitian : Cross sectional 3. Tehnik Pengambilan sampel : Simple Random Sampling 4. Populasi: Santriwati 5. Lokasi penelitian : di pindok pesantren Al-ikhwan kota pekanbaru tahun 2017 6. Alat ukur yang digunakan : kuesioner 7. Variable independent : personal hygiene dan pengetahuan 8. Variable dependent : kejadian skabies 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian : <i>Pra-Experimental</i> 2. Tehnik Pengambilan sampel : <i>Purposive Sampling</i> 3. Populasi : Seluruh warga yang berda di Kelurahan Talang Betutu Palembang 4. Lokasi penelitian : Kelurahan Talang Betutu Palembang 5. Alat ukur yang digunakan : Kuesioner 6. Variable independent : Pendidikan Kesehatan 7. Variable dependent : Pengetahuan dan Sikap terhadap pencegahan penyakit kulit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur yang digunakan : Kuesioner

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini	
2	Cindy, Woidyawati dan Retno Indar Widayati Tahun 2019	pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai pencegahan scabies pada anak binaan sos children's village semarang	Dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,001$ ($p,0,05$) maka secara statistic terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan antara sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian : interpersonal 2. Desain penelitian : Quasi eksperimental <i>non equivalent control grou design</i> 3. Tehnik Pengambilan sampel : porposiv sampling 4. Populasi : Anak Binaan SOS 5. Lokasi penelitian : di SOS Children's Village Semarang 6. Alat ukur yang digunakan : kuesioner 7. Variable independent : Usia, Tingkat Pendidikan, dan Sumber Informasi 8. Variable dependent : Tingkat Pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian : <i>Pra-Experimental</i> 2. Tehnik Pengambilan sampel : <i>Porpositive Sampling</i> 3. Populasi : Warga yang berda di Kelurahan Talang Betutu Palembang 4. Lokasi penelitian : Kelurahan Talang Betutu Palembang 5. Alat ukur yang digunakan : Kuesioner 6. Variable independent : Pendidikan Kesehatan 7. Variable dependent : Pengetahuan dan Sikap terhadap pencegahan penyakit kulit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur yang digunakan : kuesioner 2. Variable dependent : tingkat pengetahuan

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini	
3	Amajida Fadia Ratnasari, Saleha Sungkar Tahun 2014	Prevalensi scabies dan faktor-faktor yang berhubungan di pesantren X, Jakarta timur	Penelitian menunjukkan prevalensi scabies 51,6% (laki-laki 57,4% dan perempuan 42,9%; tsanawiyah 58,1% dan aliyah 41,3%) dengan lokasi lesi scabies terbanyak di bokong (33,8%) dan di sela jari tangan (29,2%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian : Cross-sectional 2. Tehnik Pengambilan sampel : anamnesis dan pemeriksaan dermatologi 3. Populasi : siswa siswi dari pesantren X 4. Lokasi penelitian : Jakarta Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian : <i>Pra-Experimental</i> 2. Tehnik Pengambilan sampel : <i>Porpositive Sampling</i> 3. Populasi : Seluruh Warga yang berda di Kelurahan Talang Betutu Palembang 4. Lokasi penelitian : Kelurahan Talang Betutu Palembang 5. Alat ukur yang digunakan : Kuesioner 6. Variable independent : Pendidikan Kesehatan Variable dependent : Pengetahuan dan Sikap terhadap pencegahan penyakit kulit 	-